

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk saling bersosialisasi yang dilakukan secara *online*, dan memungkinkan para pengguna media sosial dapat berinteraksi satu sama lain tanpa adanya batasan komunikasi antarpribadi, ruang dan waktu. Dengan media sosial seperti ini, orang-orang dapat berkomunikasi di mana pun mereka berada, tidak peduli seberapa jauh mereka, dan dapat dilakukan kapan pun.

Pada masa sekarang ini media sosial semakin dikenal oleh banyak orang, semakin banyak yang menggunakan media sosial maka semakin banyak juga yang memahami bahwa media sosial adalah sebuah alat informasi bagi manusia untuk segera mengetahui apa yang terjadi. Oleh karena itu, media sosial saat ini telah menjadi sumber informasi utama bagi manusia dengan segala macam kebutuhannya, seperti mencari hiburan, informasi terbaru dari berbagai negara, dan berinteraksi dengan antar penggunanya.

Komunikasi merupakan kebutuhan umat manusia yang sangat penting untuk keberlangsungan hidupnya. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara verbal dan non verbal, tetapi dengan adanya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin pesat manusia dituntut untuk meningkatkan batasan ruang informasi yang biasanya dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan komunikannya, karena terjadi perkembangan dalam hal tersebut maka manusia telah menghilangkan batasan ruang lingkup komunikasi yang dilakukan

secara langsung bertatap muka menjadi menggunakan komunikasi digital atau komunikasi yang menggunakan media sosial.

Banyak sekali aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagi atau bertukar informasi, salah satunya yaitu media sosial yang bernama Twitter. Twitter merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh semua kalangan, para penggunanya bisa mengomentari suatu hal atau berinteraksi dengan teman, orang baru, publik figur, politisi, dan orang-orang populer lainnya, interaksi ini juga dapat dilakukan dengan orang dari berbagai macam negara.

Twitter dapat menggerakkan suatu kelompok karena memiliki kekuatan, yang diantaranya : a. *Following* (mengetahui jumlah akun yang diikuti), b. *Followers* (mengetahui jumlah akun yang mengikuti), c. *Updates* (mengetahui rutinitas seseorang dalam mempublikasikan sebuah konten), d. *Mention* (adanya interaksi dengan akun yang lain), e. *Retweet* (dengan mengutip ulang status dapat dibaca oleh akun lainnya) (Puntoadi, 2011)

Fenomena yang sedang ramai beberapa tahun terakhir ini terdapat akun Twitter dengan fitur *auto base* yaitu sebuah akun yang diikuti oleh para pengguna Twitter yang mempunyai pertanyaan sesuai topik dan memiliki minat sama lalu mereka memberikan informasi atau bertanya tentang topik tersebut, dengan cara mengirim pesan melalui *direct message* kepada akun *auto base*, kemudian pesan itu secara otomatis dipublikasikan oleh akun tersebut agar bisa dibaca dan direspons oleh para pengikutnya. Para pengikut akun Twitter *auto base* tidak akan bisa mengetahui siapa yang mengirim pesan tersebut, karena pesan *auto base* bersifat anonim.

Gambar 1. 1. Akun @collegemenfess



Sumber: Aplikasi Twitter (2021)

@Collegemenfess merupakan salah satu akun Twitter dengan fitur *auto base* dengan ruang lingkup perkuliahan. Akun ini berdiri sejak September 2018, sudah memiliki pengikut sekitar 640 ribu dengan jumlah *tweet* sebanyak 780 ribu. Melalui akun @collegemenfess ini para pengikutnya dapat mengirimkan pesan seputar dunia perkuliahan, seperti memberikan informasi tentang sebuah universitas, menanyakan tentang apa pun seputar perkuliahan, diskusi dengan mahasiswa lain dari berbagai daerah, dan bertanya atau berinteraksi hal-hal lainnya seputar dunia perkuliahan.

Sejak adanya @collegemenfess ini para pengguna Twitter khususnya mahasiswa memanfaatkan teknologi tersebut, mereka dapat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya dari berbagai universitas, tanpa harus bertatap muka secara

langsung. Selain menambah relasi pertemanan mereka dapat menerima informasi yang positif, berdiskusi dan bertanya seputar perkuliahan sehingga para pengikut @collegemenfess yang membaca juga dapat menambah wawasan.

Diskusi merupakan sebuah kegiatan antar individu atau kelompok yang sedang bertukar pikiran atau berpendapat untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu topik atau masalah yang akan dicari sebuah solusinya, agar antar individu atau kelompok tersebut mendapatkan pemahaman dari suatu informasi dan juga dapat menjawab sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.

Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah sudut pandang manusia yang berbeda dalam melihat satu objek yang sama meliputi perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman, dan aspek lain yang ada dalam diri manusia. Mulyana (2001) menyatakan bahwa Persepsi adalah sebuah proses diterimanya stimulus oleh manusia menggunakan alat indra yang disebut proses sensori

Terdapat keterkaitan antara persepsi dengan diskusi, yaitu bagaimana seseorang dapat mengambil sebuah sudut pandang dalam menafsirkan informasi atau pesan yang disampaikan di dalam sebuah diskusi. Apakah orang tersebut bisa mendapatkan pemahaman yang baik dan benar dalam diskusi tersebut, lalu menjadikan orang tersebut sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indranya.

Perkembangan teknologi informatika dan komunikasi pada industri 4.0 ini menjadikan internet sebagai salah satu wadah bertukar informasi secara cepat. Hal tersebut menyebabkan hadir dan menjamurnya berbagai media yang digunakan sebagai sumber informasi, salah satunya yakni media sosial Twitter. Tingginya

atensi mahasiswa di Indonesia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi melalui akun *autobase @collegemenfess* di media sosial Twitter serta tingginya popularitas akun tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai fenomena tersebut secara lebih dalam. Peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran persepsi dari mahasiswa di Indonesia dalam hal memproses suatu informasi dan pesan yang disajikan pada akun *autobase @collegemenfess* di media sosial Twitter. Persepsi dari mahasiswa (atau individu secara umum) sendiri dapat terbentuk dari beberapa hal, seperti sensasi, atensi, dan interpretasi. Persepsi yang dihasilkanpun dapat beragam, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal mahasiswa sebagai seorang individu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa, yakni termasuk sensasi, atensi dan interpretasi yang dihasilkan terhadap akun *autobase @collegemenfess* di media sosial Twitter sebagai suatu wadah diskusi perkuliahan. Teori persepsi yang digunakan pada penelitian ini yakni teori persepsi Joseph A. DeVito. Sehingga pada akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Mengenai Akun Twitter @Collegemenfess Sebagai Tempat Diskusi Perkuliahan”**. Kajian terhadap persepsi telah banyak diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, namun peneliti belum menemukan kajian yang membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap fenomena akun *autobase @collegemenfess* di media sosial Twitter sebagai suatu wadah diskusi perkuliahan. Oleh sebab itu, peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti karena dapat

menjadikan sumber ilmu pengetahuan dan informasi baru bagi peneliti, pembaca, atau masyarakat dan pihak lainnya yang membutuhkan.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Akun Twitter @Collegemenfess Sebagai Tempat Diskusi Perkuliahan?”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam fokus penelitian di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana sensasi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan?
2. Bagaimana atensi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan?
3. Bagaimana interpretasi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah dituliskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui sensasi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan.
2. Untuk mengetahui atensi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan.
3. Untuk mengetahui interpretasi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diselesaikan selain sebagai syarat kelulusan, juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber bacaan dan memperkaya keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi. Secara umum kegunaan penelitian terbagi atas dua, antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Tulisan ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca untuk memperkaya keilmuan.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Dapat menjadi sumber bacaan, sumber informasi untuk memperkaya materi-materi pada bidang keilmuan ilmu komunikasi terkhusus bisa digunakan pada lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
2. Memperkaya referensi dengan tulisan dari penelitian ini yang memberikan prespektif komunikasi dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif tentang persepsi Deddy Mulyana.

3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru di bidang komunikasi.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan dalam menyikapi adanya persepsi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan.
2. Sebagai bagian dari fungsi komunikasi, yaitu memberikan informasi yang positif serta mengedukasi dan menyebarkan sebuah informasi yang benar kepada khalayak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa mengenai akun Twitter @Collegemenfess sebagai tempat diskusi perkuliahan.